

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:3) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Menurut Sugiyono (2017:8) Menerangkan bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diperoleh merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka untuk menganalisa hubungan antar variabel. Sedangkan pendekatan asosiatif menurut sugiyono (2017:37) adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh dan hubungan yang bersifat sebab- akibat, yaitu antara variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Dalam penelitian ini penulis menganalisis uji pengaruh antar variabel yang diteliti

yaitu kompensasi, disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Bank BRI Kantor Cabang Bogor.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian adalah BRI Kantor Cabang Bogor Yang beralamat di JL Dewi Sartika No 6 Bogor. BRI Kantor Cabang Bogor dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan Bank yang saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat serta memiliki jumlah karyawan yang cukup untuk dijadikan responden. waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan.

C. Variabel Pengukuran

Menurut Sugiyono (2019:68) menerangkan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu objek atau ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang ingin digunakan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:61) menerangkan bahwa variabel indepen (X) adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat (Y). dalam penelitian ini variabel independent adalah Kompensasi (X1) dan Disiplin Kerja (X2).

a. Kompensasi (X1)

Menurut Hasibuan (2019:198) menerangkan bahwa kompensasi adalah semua pendapatan pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung

atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan. Pembentukan sistem kompensasi yang efektif merupakan bagian penting dari manajemen sumber daya manusia karena membantu menarik dan mempertahankan pekerjaan-pekerjaan yang berbakat. Selain itu sistem kompensasi perusahaan memiliki dampak terhadap kinerja strategis.

b. Disiplin Kerja (X2)

Menurut Hasibuan M S.P (2021:193) Menerangkan bahwa Kesadaran serta kesediaan seseorang yang patuh akan seluruh ketentuan perusahaan serta norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan berfungsi sebagai Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) guna mencipta kan rasa disiplin dalam pribadi karyawan. Hal tersebut dilakukan agar kepentingan yang ingin dicapai perusahaan dapat tercapai karena disiplin kerja oleh karyawan mampu meningkatkan prestasi kerja.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) menerangkan bahwa variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karna adanya variabel bebas. Dan dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y). Menurut Mangkunegara (2021:67) menerangkan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

D. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020:67) menerangkan operasionalisasi variabel merupakan salah satu atribut seseorang atau obyek suatu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Definisi operasional adalah penjelasan variabel secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini indikator-indikator variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kompensasi (X1) Sutrisno (2020:183)	Segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa atas kerja mereka terhadap suatu perusahaan.	1. Gaji 2. Tunjangan 3. Insentif /Bonus 4. Fasilitas	<i>Skala Likert</i>
2.	Disiplin Kerja (X2) Agustini (2019:104)	Penggunaan beberapa bentuk hukuman sanksi jika karyawan menyimpang. Penggunaan hukuman digunakan apabila pimpinan dihadapkan pada permasalahan perilaku bawahan yang tidak sesuai dengan perarutan kerja yang dibawah standar	1. Tingkat kehadiran 2. Tata cara kerja 3. Ketaatan Pada atasan 4. Kesadaran bekerja 5. Tanggung Jawab	<i>Skala Likert</i>
3.	Kinerja (Y) Sedamayanti (2014 :198)	Ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.	1. Jumlah pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan 3. Ketepatan waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan kerjasama	<i>Skala Likert</i>

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Karyawan PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Bogor yang berjumlah 538 Karyawan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti dan dimiliki oleh populasi objek tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasari pertimbangan yang ada. Jika populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua maka peneliti dapat menggunakan sampel yang berasal dari populasi. Sampel yang diambil harus sesuai mewakili dari populasi yang diteliti.

Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik Solvin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Perkiraan Tingkat Kesalahan

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Bank BRI Cabang Bogor yang berjumlah 538 Karyawan. Dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel 5%. Berikut jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 230.

Teknik sampling yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota. Kemudian teknik yang digunakan adalah simple random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

F. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai jenis data kuantitatif. Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) menerangkan Data Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkret) data penelitian berupa angka- angka yang akan diukur menggunakan *statistic* sebagai alat uji perhitungannya, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan sesuatu

kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi dan sampel tertentu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kuesioner/angket dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara tulisan (Sugiyono, 2018: 225).

Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini akan dipilih oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian. Peneliti akan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan variable yang akan dikaji kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diajukan melalui *google form*.

3. Teknik Pengukuran Data

Metode pengukuran data pada penelitian ini memakai Skala *Likert*. Skala *Likert* dipakai guna mengukur sikap, pendapat, sudut pandang, persepsi seseorang maupun sekelompok mengenai fenomena sosial Sugiyono, (2015:93). Skala *Likert* merupakan variabel yang akan diukur dan diuraikan sebagai indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik parameter guna menyusun sebuah item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Kategori penilaian yang digunakan Skala *Likert* adalah 1 – 5 dan penilaian skor masing-masing angka bisa diamati dalam tabel berikut:

Tabel 6
Metode Pengukuran Data

Predikat	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2016:93)

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan salah satu bagian dari proses penelitian. Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu.

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) menerangkan Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner peneliti. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria uji validitas adalah:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner valid
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner tidak valid.

Rumus yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan korelasi) *Pearson Product Moment* yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor total item dimana diperoleh dan penjumlahan keseluruhan item dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

r hitung = Angka korelasi

X = Skor pertanyaan yang akan diuji validitasnya

Y = Skor total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45) Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur sesuatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dengan cara *one shot* (pengukuran satu kali) yaitu pengukuran yang dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar pertanyaan dan jawaban.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur apakah alat ukur yang digunakan cukup akurat, stabil, atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Adapun untuk menguji reliabilitas

instrumen rumus yang digunakan adalah koefisien *Alpha Cronbach's*, berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{Vt^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : *Reliabilitas* instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian total

Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas pada penelitian ini yakni antara lain :

- a. *Cronbach alpha* > 0,6 maka pengamatan dinyatakan reliable atau diterima.
- b. *Cronbach alpha* < 0,6 maka pengamatan dinyatakan tidak reliable atau tidak diterima.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2016:107) menyatakan bahwa uji asumsi klasik dipakai guna mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi.

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh hasil regresi yang baik dan efisien. Dalam uji asumsi klasik ini terdiri dari beberapa proses, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola data). Dengan demikian, uji normalitas ini, mengansumsikan bahwa, data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi $> (0,05)$, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linier

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi liner ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi $< 0,05$

c. Uji Multikolineritas

Uji multikoliniertas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen.

Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan adalah dengan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) kurang dari atau sama dengan 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa data mengalami heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output spss bisa juga melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPERD) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y riil)

1. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPERD dan SRESID menyebar di bawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

2. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

4. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang telah dikumpulkan untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan.

Adapun analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata. Analisis dilakukan menggunakan analisis rata-rata tertimbang (*mean weight*). Berikut rumus-rumus yang digunakan, antara lain:

$$\overline{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan:

$\overline{X}$ = Rata-rata tertimbang

X_i = Frekuensi

W_i = Bobot

Dengan menggunakan skala ordinal, maka perhitungan rentang skala menurut Sudjana dalam (Sulaeman, 2018) adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS	= Rentang skala
m	= Skor maksimal
n	= Skor minimal
b	= Banyaknya pilihan jawaban

Oleh karena itu, berdasarkan rumus perhitungan rentang skala di atas, maka rentang skala dalam penelitian ini adalah:

$$RS = \frac{(5 - 1)}{5}$$

$$RS = 0.8$$

Berikut ini merupakan kriteria indeksi jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Indeksi Jawaban Responden

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	1.00 – 1.80	Sangat Tidak Baik
2	1.81 – 2.60	Tidak Baik
3	2.61 – 3.40	Cukup
4	3.41 – 4.20	Baik
5	4.21 – 5.00	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2017)

5. Analisis Koefisien Korelasi (r)

Analisis korelasi bertujuan untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y).

Menurut (Sugiyono, 2017) arah hubungan dapat dinyatakan sebagai positif atau negatif, sementara kekuatan hubungan dapat dinyatakan dalam

nilai koefisien korelasi yang menunjukkan seberapa kuat atau lemah hubungan tersebut. Berikut ini merupakan rumus koefisien korelasi.

$$R_{X1.X2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X1.Y}^2 + r_{X2.Y}^2 - 2(r_{X1.Y})(r_{X2.Y})(r_{X1.X2})}{1 - r_{X1.X2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{X1.X2.Y}$ = Korelasi antara variabel Kompensasi dengan Disiplin Kerja secara bersama-sama dengan variabel Kinerja Karyawan.

r_{X1Y} = Korelasi *Product Moment* antara Kompensasi dengan Kinerja Karyawan

r_{X2Y} = Korelasi *Product Moment* antara Disiplin Kerja dengan Kinerja Karyawan

r_{X1X2} = Korelasi *Product Moment* antara Kompensasi, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan

Koefisien korelasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
- b. Apabila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar variabel dikatakan positif.

- c. Apabila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar variabel dikatakan negatif

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Purnomo (2016:137)

6. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu Kompensasi (KP), dan Disiplin Kerja, (DK) terhadap variabel dependent Kinerja Karyawan (KKY). Regresi berganda digunakan jika terdapat satu variabel dependent dan dua atau lebih variabel independent. Dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 DK + e$$

Keterangan:

KK = variabel dependent, Kinerja Karyawan

α = bilangan konstanta

$\beta_{1,2}$ = koefisien regresi variabel independent

DK= Disiplin Kerja

e = *error term*

7. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) menyatakan bahwa hipotesis bermakna menjadi jawaban sementara dengan rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis perlu dibuktikan dengan data yang terkumpul. Secara statistik hipotesis bermakna menjadi pernyataan tentang kondisi populasi (parameter) yang ingin dikaji kebenarannya bersumberkan data yang didapati.

Uji hipotesis dilakukan guna mendapati seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di PT. BRI Indonesia Kantor Cabang Bogor. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan asumsi antara lain:

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen Kompensasi (X_1), Disiplin Kerja (X_2) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen Kinerja Karyawan (Y). Menurut Ghozali (2018:99) mengemukakan bahwa “Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”.

Pengujian ini dapat mengumpulkan pada setiap t_{hitung} . Jika diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pada taraf signifikan

(*alpha*) 5% dari $df = n-k$, nilai t_{hitung} menghasilkan nilai t_{tabel} . Dengan membandingkan dua nilai t , pengaruhnya terhadap penerimaan atau penolakan hipotesis diketahui. Di bawah ini adalah rumus dan langkah-langkah mengerjakan uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terkait terhadap kinerja karyawan.

$H_0 = \beta_1 = 0$, berarti kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Bogor.

$H_a = \beta_1 \neq 0$, berarti kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Bogor.

2. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terkait terhadap kinerja karyawan.

$H_0 = \beta_2 = 0$, berarti disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Bogor.

$H_a = \beta_2 \neq 0$, berarti disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Bogor.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Kompensasi (X_1), Disiplin Kerja (X_2), secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y). Menurut Sujarweni (2015:162) mengemukakan bahwa “Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas”.

Pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, jika diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara bersamaan. Pada taraf signifikan (*alpha*) 5% distribusi F dengan kebebasan ($df_1 = k-1$, $df_2 = n-k-1$). Rumus untuk mencari nilai F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Koefisien F

R = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya variabel bebas secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan dengan variabel terikat.

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak ada hubungannya antara variabel X dengan Y) tidak terdapat pengaruh antara variabel kompensasi dan disiplin kerja secara simultan dengan variabel kinerja karyawan pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Bogor.

2. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya variabel bebas secara bersamaan berpengaruh secara signifikan dengan variabel terikat.

$H_a = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ (terdapat hubungan antara variabel X dengan Y) terdapat pengaruh antara variabel kompensasi dan disiplin kerja secara simultan dengan variabel kinerja karyawan pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Bogor.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen Dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R yang mendekati hampir satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk menghitung nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dihitung melalui rumus antara lain:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Ganda